

BAB IV

PENUTUP

IV.1 Kesimpulan

- 1) Kondisi eksisting stasiun wonogiri memenuhi standar pelayanan minimum tetapi diperlukan monitor untuk menampilkan informasi kedatangan dan keterlambatan kereta, diperlukan perluasan fasilitas area parkir dan penambahan poster scan untuk pengaduan layanan stasiun.
- 2) Kondisi eksisting terminal tipe c wonogiri kota kurang memenuhi standar pelayanan minimum dengan masalah utama kurangnya fasilitas keselamatan. Untuk meningkatkan pelayanan perlu dilakukan perbaikan dan penambahan fasilitas sesuai standar pelayanan minimum terminal tipe c serta penambahan poster scan untuk pengaduan layanan terminal.
- 3) Kondisi eksisting integrasi antarmoda di stasiun wonogiri dan terminal tipe c wonogiri kota memenuhi standar tetapi masih diperlukan jalur khusus pejalan kaki untuk menciptakan ruang yang aman dan nyaman bagi pejalan kaki serta mengurangi potensi konflik antara pejalan kaki dan kendaraan bermotor.

IV.2 Saran

Perlu adanya pengadaan fasilitas yang kurang dan peremajaan fasilitas yang sering digunakan pada saat pelaksanaan pelayanan agar penumpang tetap mendapatkan pelayanan yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nugraha, I. (2024). KONSEP STASIUN INTEGRASI ANTARMODA KERETA CEPAT DAN KONVENSIONAL DI KROYA. In *Maret* (Issue 2). <https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/index>
- Cahya Adhianti, R. A., Ronauli, R., & Kezia, L. (2020). Integrasi Antarmoda dengan Penerapan Transit-Oriented Development pada Kawasan Kota Lama Semarang. *Warta Penelitian Perhubungan*, 32(2). <https://doi.org/10.25104/warlit.v32i2.1525>
- Fawwaz, F., & Rakhmatulloh, A. R. (2021). ANALISIS PELAYANAN INTEGRASI ANTARMODA BERDASARKAN PERSEPSI PENGGUNA DI KRL STASIUN SUDIRMAN. *Jurnal Pengembangan Kota*, 9(1), 111–123. <https://doi.org/10.14710/jpk.9.1.111-123>
- Juniati, H. (2019). Integrasi Pelabuhan Benoa Dan Trans Sarbagita Dalam Rangka Peningkatan Pelayanan Transportasi Perkotaan Di Denpasar Bali. *J. Transp. Multimoda*, 17(2), 42-16.
- Kuswati, A. S., & Herawati, H. (2017). KONEKTIVITAS TRANSPORTASI ANTARMODA DI KABUPATEN TULUNGAGUNG. *Jurnal Transportasi Multimoda*, 15(1), 53. <https://doi.org/10.25104/mtm.v15i1.413>
- Leliana, A., & Widyastuti, H. (2019). Analisis Perpindahan Moda Dari Sepeda Motor Dan Mobil Pribadi Ke Angkutan Umum Di Stasiun Madiun. *Jurnal Aplikasi Teknik Sipil*, 17(2), 1-8.
- Naufal, A., Azwar, S. A., Hadi, W., Sahara, S., & Verawati, K. (2024). Identifikasi Kebutuhan Fasilitas Integrasi Antar Moda. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 7(1), 288–297. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v7i1.7423>
- Putra, I. P. A. P., Wahyu, D., Sofiah, S., & Pramudi, S. H. (2023). PENENTUAN INTEGRASI TRAYEK BARU ANGKUTAN UMUM TRANS JATENG DENGAN TRAYEK BATIK SOLO TRANS (BST). *Jurnal Keselamatan Transportasi Jalan (Indonesian Journal of Road Safety)*, 10(1), 68–78. <https://doi.org/10.46447/ktj.v10i1.555>

- Suseno, D. P. (2021). Analisis Efektifitas Kereta Api Bandara di Indonesia. *Jurnal Teknik Sipil*, 13(1), 46-59.
- Wahab, W., & Roza, A. (2020). Pemodelan Pemilihan Moda Transportasi Darat Antara Angkutan Kota dan Gojek di Kota Bukittinggi dengan Teknik Stated Preference. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Sipil*, 17(1), 63-74.
- Yessi Gusleni, S. E., MTr, M., Listantari, L., & Nugroho, D. P. (2022). Evaluasi Integrasi Fasilitas Alih Moda Pada Simpul Transportasi Di Perkotaan Yogyakarta. *Jurnal Transportasi Multimoda*, 19(2), 17-2